

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SDN CIPAYUNG 01 KABUPATEN BOGOR

Annisa Nahdiah¹, Sholeh Hidayat², Ujang Jamaludin³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹annisanahdiah08@gmail.com, ²sholeh.hidayat@untirta.ac.id,
³ujangjamaludin@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine 21st century skills in learning activities. The 21st century skills in question include planning teaching materials, presenting problems, creating discussion groups, and making presentations. The activities carried out are project-based learning or project-based learning. This research was conducted from June to August 2022, at SDN Cipayung 01, Cibinong, Bogor District. The research design that the researcher uses is descriptive qualitative with the methods of interview, observation, and documentation. This study contains the activities of classroom teachers in providing action to students, especially in providing 21st century skills which require students to be ready to face challenges in the future.

Keywords: 21st Century Skills, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan abad 21 dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan abad 21 yang dimaksud meliputi kegiatan perencanaan bahan ajar, penyampaian masalah, membuat kelompok diskusi, sampai dengan presentasi. Adapun kegiatan yang dilakukan ialah pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2022, bertempat di SDN Cipayung 01, Cibinong, Kabupaten Bogor. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan ialah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memuat kegiatan guru kelas dalam memberikan tindakan terhadap peserta didik, khususnya dalam memberikan keterampilan abad 21 yang mana menuntut peserta didiknya untuk siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: Keterampilan Abad 21, Problem Based Learning

A. Pendahuluan

Abad 21 membawa berbagai tantangan yang berbeda dari yang pernah dihadapi sebelumnya. Pasalnya, peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai jenis

pekerjaan, teknologi, juga berbagai jenis problem baru dalam hidup. Sementara itu, sistem pendidikan saat ini kebanyakan terfokus pada mempelajari soal pengetahuan atau *knowledge*. Hal tersebut di antaranya

pengetahuan tradisional seperti matematika dan bahasa, ada juga pengetahuan modern seperti teknologi dan kewirausahaan. Hal yang terjadi di kehidupan nyata mendorong manusia bukan hanya dapat menguasai pengetahuan saja, melainkan keterampilan yang dapat membuat manusia bertahan dengan segala tuntutan yang ada. Dengan keterampilan, manusia dapat mengaplikasikan pengetahuannya pada setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapinya

Kemendikbud merumuskan bahwa, paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencaritahu informasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan (Wijyaningrum, 2016:266).

Adapun keterampilan di abad 21 ini diistilahkan dengan 4C, yang merupakan istilah dari *Critical Thinking*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity*. Dari keempatnya, setiap keterampilan memiliki tujuannya masing-masing. *Critical Thinking* atau berpikir kritis ialah mengerahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah

(*problem solving*). Pola pikir yang kritis ini juga perlu diterapkan agar peserta didik dapat melatih diri untuk mencari kebenaran pada setiap informasi. *Communication* atau komunikasi dapat dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara tepat, jelas, dan efektif. *Collaboration* atau kerja sama ialah aktivitas yang dapat dilakukan lebih dari satu peserta didik untuk mendiskusikan suatu permasalahan dan mencoba untuk mencari jalan keluarnya bersama. Terakhir *Creativity* atau kreativitas dimaksudkan bahwa, setiap peserta didik memiliki kemampuannya masing-masing. Mereka dapat berpikir *out of the box* tanpa dibatasi aturan yang cenderung mengikat.

Untuk mewujudkan itu semua, pendidik memiliki peran yang sangat besar, karena sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu pendidik yang memenuhi syarat, maka hal tersebut tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Baik pendidik maupun tenaga kependidikan wajib memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, dengan begitu, kompetensi yang terstandar akan dapat mendukung serta

menyelenggarakan pendidikan secara profesional.

Hal tersebut sejalan dengan *International Society for Technology in Education* yang membagi keterampilan guru abad 21 ke dalam lima kategori yaitu: mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik, merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dengan *assesment* di era digital, menjadi model dengan cara belajar dan bekerja di era digital, menjadi model tanggung jawab dalam masyarakat di era digital, dan berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan, (Daryanto, 2017:44).

Untuk dapat mewujudkan konsep tersebut, tentunya tidaklah mudah. Beberapa tantangan perlu dihadapi demi mewujudkan pembelajaran yang efektif, tentunya yang mengarah pada pembelajaran abad 21. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sampai saat ini masih mengacu pada pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran repetisi atau pengulangan. Hal tersebut mengakibatkan penguasaan materi yang dibelajarkan menjadi kurang optimal dan peserta didik pun kurang

bisa mengeluarkan ide-ide serta pendapatnya (*critical thinking*).

Diimplementasikannya kurikulum 2013 membawa konsekuensi guru yang harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 mengamankan penerapan pendekatan saintifik (5M) yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Kemudian optimalisasi peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21.

Seperti yang diketahui bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya, (Mulyasa, 2014:6). Dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi, serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Selain itu, pendekatan scientific ialah konsep dasar yang

menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Dengan proses pembelajaran yang demikian, maka diharapkanlah peserta didik yang memiliki nilai produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Sejalan dengan pengertian di atas, (Daryanto, 2014:51) menjabarkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, maupun prinsip-prinsip yang ditemukan.

Dalam hal ini, peneliti mengambil satu contoh model pembelajaran *project based learning* yang nantinya akan peneliti jadikan bahan dalam penelitian ini. Adapun

model pembelajaran *project based learning* sendiri sudah menerapkan pendekatan saintifik yang juga tentunya merupakan salah satu kegiatan yang mengacu pada keterampilan abad 21.

Sependapat dengan penjabaran di atas, (Trianto, 2012:42) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi kegiatan belajarnya.

Adapun korelasi antara kegiatan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan keterampilan abad 21 yang mana menjadi hal yang penting dalam kehidupan di masa yang akan datang, seperti model *project based learning* sendiri dapat meningkatkan motivasi, di mana peserta didik akan terus berusaha keras dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat merangsang peserta didik di kehidupan sehari-hari bahwa permasalahan yang di dapat akan coba diselesaikannya. Selain itu juga

dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang didapat dari berbagai sumber. Dapat meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat memerlukan peserta didik yang dapat mempraktikkan keterampilan komunikasinya dengan baik. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan mengelola sumber, jika diimplementasikan dengan baik maka peserta didik akan mulai belajar mengorganisasi sebuah proyek, membuat alokasi waktu, serta hal-hal pendukung lainnya, (Daryanto, 2014:25).

Untuk itu, yang akan peneliti bahas selanjutnya ialah, bagaimana mendeskripsikan keterampilan abad 21 melalui kegiatan pembelajaran *project based learning*, bagaimana daya dukung dalam pengimplementasian kegiatan pembelajaran *project based learning*, dan bagaimana analisis keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik SDN Cipayung 01 melalui kegiatan pembelajaran *project based learning*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengambil lokasi di SDN Cipayung 01 yang berada di Cibinong, Kabupaten Bogor. SDN Cipayung 01 sendiri sudah mendapatkan akreditasi A dengan fasilitas sekolah yang cukup mendukung, seperti sekolah berbasis teknologi yang mana membuat sekolah tersebut memungkinkan konsep pembelajaran 4C. Perencanaan penelitian ini sendiri rencananya dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun, terhitung sejak bulan Desember 2021 sampai dengan Oktober 2022. Namun, untuk pengambilan datanya sendiri, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih selama tiga bulan, terhitung sejak Juni sampai Agustus 2022.

Penelitian yang digunakan ialah, penelitian dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Adapun pengertian dari pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik keterampilan abad-21. Karena, pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu serta memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan berdasarkan variabel atau hipotesis.

Sehingga, melalui pendekatan kualitatif, penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi, dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2012:3).

Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari aspek latar penelitian yang alamiah, yang mana pada penelitian ini peneliti tidak berusaha untuk menciptakan atau mendesain kegiatan pembelajaran yang ada, tetapi peneliti cenderung akan mencoba untuk menguraikan seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan abad 21 yang dilakukan oleh pihak SDN Cipayung 01.

Metode deskriptif sendiri juga menunjukkan cara berpikir secara induktif, artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dikerucutkan pada suatu teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini adalah implementasi keterampilan abad 21.

Selanjutnya, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini ialah sebagai instrumen utama, di mana

peneliti harus cermat dalam mengumpulkan serta mengolah data yang didapat. Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan Tindakan dari responden yang ada dalam kegiatan penelitian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun, untuk melengkapi data penelitian, dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, (Moleong, 2012:157).

Sumber data primer ialah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dimaksud ialah warga sekolah SDN Cipayung 01 yang meliputi, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Selain itu, sumber data sekunder ialah data yang digunakan untuk mendukung data primer, seperti studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, maupun arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang dimaksud ialah, rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

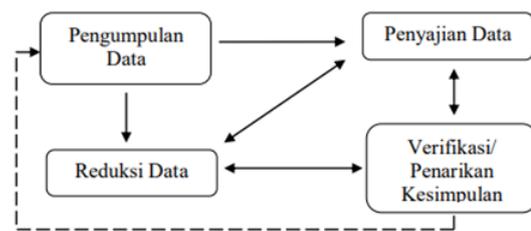
Untuk lebih jelasnya, peneliti sebelumnya telah membuat panduan

wawancara dan observasi yang dibantu oleh dosen pembimbing, berikut merupakan tabelnya

Tabel 1
Pedoman Penelitian Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Kegiatan Pembelajaran

Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Diteliti
Proses penerapan keterampilan abad-21 melalui kegiatan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>project based learning</i>
Daya dukung dalam pengimplemen tasan keterampilan abad-21	Kebijakan kepala sekolah Program sekolah dalam menunjang keterampilan abad-21 Kontribusi rekan sejawat Pengembangan profesionalisme Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran
Keterampilan abad-21 yang dimiliki oleh peserta didik di SDN Cipayung 01	Kemampuan komunikasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Kemampuan kolaborasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Setelah dilaksanakannya penelitian, sumber data yang diperoleh dari hasil kegiatan wawancara dan observasi kemudian dianalisis. Salah satu bentuk analisis data di lapangan yang akan digunakan peneliti ialah analisis dari Miles dan Huberman. Berikut merupakan contoh model analisis dari model miles dan Huberman. Berikut merupakan contoh model analisisnya.



Gambar 1

Model Analisis Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Reduksi data sama artinya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan kemudian dicari tema dan polanya sebagai kesimpulan sementara. Reduksi data dilakukan secara berulang selama proses penelitian dilakukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan. Dalam menyajikan data, peneliti melakukannya dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif. Dalam membuktikan keabsahan maupun validitas data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan cara yang meliputi:

1. *Creadibility* (uji kredibilitas)

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti mengecek kembali data yang

diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas.

b. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam hal ini, peneliti melakukannya dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Analisis kasus negatif, berarti peneliti mencari kasus yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang diperoleh. Bila sudah dilakukan observasi dan wawancara secara mendalam dan tidak ada lagi data yang berbeda atau kasus negatif, maka data tersebut sudah dapat dikatakan dipercaya.

d. Diskusi teman sejawat, karena dengan dilakukannya diskusi dengan teman sejawat, diharapkan peneliti dapat memperoleh pandangan secara kritis serta terbantu

- dalam mengembangkan langkah selanjutnya.
- e. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
2. *Transferability* (uji keteralihan)
Untuk menerapkan uji transferabilitas, di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, dan juga sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian tersebut bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi di mana sampel pada penelitian ini diambil.
3. *Dependability* (uji kebergantungan)
Pada penelitian ini, akan dilakukan audit dengan cara peneliti melakukan konsultasi kembali dengan dosen pembimbing, untuk kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kegiatan ini diharapkan dapat

- meminimalisir kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian data selama dilakukannya penelitian.
4. *Conformability* (uji kepastian)
Pada kegiatan ini, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara berkaitan, mulai dari proses sampai hasil lapangannya. Penelitian dapat diragukan konfirmabilitasnya apabila data tidak sesuai dengan proses. Untuk itu, penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak pihak. Dalam hal ini, peneliti akan kebalikan menguji data yang telah didapat dari SDN Cipayung 01, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang diharapkan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sebelumnya telah peneliti rangkum dengan bantuan dosen pembimbing satu dan dua terkait pedoman wawancara serta observasi sebelum terjun ke lapangan. Pengumpulan data tersebut telah menghasilkan beberapa temuan yang mana saling berkaitan dengan judul yang peneliti

ajukan. Beberapa aspek wawancara dan observasi yang peneliti susun sebelumnya meliputi, proses penerapan keterampilan abad 21 melalui kegiatan pembelajaran, daya dukung dalam pengimplementasian keterampilan abad 21, serta keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik di SDN Cipayung 01. Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut dilaksanakan dengan guru wali kelas VA, VB, VC, dan kepala sekolah.

1. Proses penerapan keterampilan abad 21 melalui kegiatan pembelajaran

Dalam penelitian, ini guru sudah mampu memfasilitasi peserta didiknya dengan menjadi contoh yang nyata ketika terjadinya proses pembelajaran. Guru aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari guru yang merancang serta mengembangkan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan, guru memberikan pertanyaan yang mengandung permasalahan di dalamnya untuk membuat peserta didik dapat berpikir kritis, selanjutnya guru mengatur peserta didik menjadi beberapa

kelompok untuk dapat menyelesaikan tugas proyek yang guru berikan, guru mendampingi peserta didik selama jalannya diskusi serta mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa, proses penerapan keterampilan yang dilakukan oleh guru dilakukan secara bertahap yaitu, mulai dari perencanaan bahan ajar, menyampaikan permasalahan, membuat kelompok diskusi, sampai dengan mempresentasikan hasil diskusi. Dalam proses tersebut juga guru turut mengembangkan keterampilan peserta didik seperti, mendorong keterampilan berpikir kritisnya, kreativitasnya, kerja samanya, serta komunikasinya.

2. Daya dukung dalam pengimplementasian keterampilan abad 21

Untuk pembelajaran saat ini, di mana kurikulum 2013 sudah diterapkan hampir di semua sekolah, yang mana pada kurikulum tersebut menetapkan empat aspek seperti,

pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku. Salah satu yang sering dijumpai pada kurikulum 2013 ialah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satunya ialah pendekatan *scientific*, yang mana guru lebih sering menggunakan pendekatan tersebut karena di dalamnya menerapkan karakteristik atau urutan pembelajaran yang ilmiah.

Seperti jawaban guru kelas yang peneliti teliti, beliau mengungkapkan bahwa salah satu pembelajaran yang biasa guru gunakan ialah pembelajaran *scientific* karena memiliki alur pembelajaran abad 21. Selain itu, penerapan pendekatan *scientific* dapat melahirkan peserta didik yang lebih produktif, kreatif, dan inovatif. Guru juga bisa menindak lanjuti pendekatan pembelajaran *scientific* dengan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*. Keduanya memiliki konsep yang saling terhubung satu sama lain.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Guru membuat perencanaan aturan dalam pengerjaan proyek,

membuat jadwal aktivitas peserta didik seperti pembuatan kelompok-kelompok diskusi untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya. Guru selanjutnya mengawasi peserta didik selama pengembangan proyek tersebut berjalan dan juga membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan ruang pada mereka untuk tampil presentasi dalam berkomunikasi. Terakhir, guru mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik di akhir proses pembelajaran.

Selain pendekatan dan model pembelajaran sebagai daya dukung pembelajaran abad 21, selanjutnya terdapat keterampilan abad 21 yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala cakupan. Terlihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, guru biasanya menggunakan media pembelajaran berupa video sebagai salah satu alternatif penarik perhatian sekaligus agar peserta didik tidak mudah bosan.

Pada pembelajaran abad 21 ini, para gurunya saling bekerja sama untuk dapat memastikan peserta didiknya memiliki kemampuan bukan hanya dalam hal akademik saja, tetapi juga yang dapat membantu mereka bertahan dalam gemerlapnya dunia global.

3. Keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik di SDN Cipayung 01

Seperti yang kita ketahui bahwa, keterampilan abad 21 ditandai dengan maraknya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hampir di semua lokasi di Indonesia sudah menggunakan canggihnya teknologi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Termasuk lembaga pendidikan yang merupakan target utama pemerintah dalam menyukseskan pembelajaran abad 21.

Dari hasil penelitian mengenai keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik, peneliti menemukan bahwa guru sudah mulai menanamkan keterampilan abad 21 di mulai dari kelas rendah. Sebelumnya juga telah peneliti singgung bahwa di SDN Cipayung 01 sendiri baik guru maupun peserta didiknya

sudah bersama-sama menerapkan pembelajaran abad 21. Hal tersebut dapat dilihat dari pemanfaatan teknologi yang guru berikan, seperti guru memberikan media pembelajaran berupa video untuk lebih memudahkan *transfer knowledge*. Selain itu, penggunaan pendekatan serta model pembelajaran yang bersifat ilmiah juga masuk ke dalam pembelajaran abad 21, yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menarik kesimpulan.

Pada intinya, elemen keterampilan abad 21 yang harus dimiliki dan dikuasai saat ini meliputi kegiatan 4C, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pada hasil penelitian ini, peserta didik dalam mengamalkan keterampilan abad 21 yang pertama dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyimak penjelasan guru. Dari hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dengan guru kelas, di antaranya guru kelas VA dan VB, mereka mengatakan bahwa dalam rangka memberikan sebuah pertanyaan yang sebenarnya menyeret ke arah

permasalahan, peserta didik terlihat serius mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah guru membagi mereka dalam kelompok diskusi dan guru masih memberikan penjelasan secara singkat, terdapat peserta didik yang walaupun ragu-ragu, tetap mengungkapkan pendapat mereka. Beberapa di antara peserta didik tidak malu untuk bertanya terkait tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai kegiatan berpikir kritis.

Selain itu selama jalannya diskusi, peserta didik secara aktif menggunakan bahasa yang sopan untuk saling bertanya kepada anggota kelompoknya. Hal tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai kegiatan komunikasi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik selama jalannya kegiatan diskusi di antaranya terjalinnya komunikasi dan kerja sama antar anggota untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai kegiatan kolaborasi.

Terakhir, dalam kemampuan berpikir kreatif peserta didik,

peneliti melihat hasil yang telah diselesaikan oleh peserta didik berupa proyek yang dikerjakan secara bersama-sama dalam sebuah tim. Dibuatnya kelompok-kelompok diskusi, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeluarkan ide-ide kreatifnya yang mungkin sebelumnya belum pernah mereka kembangkan. Dari penjabaran di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas V di SDN Cipayung 01 terlaksana sesuai dengan fokus peneliti, yaitu mengenai implementasi keterampilan abad 21 dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Dari hasil yang peneliti jabarkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa secara umumnya implementasi keterampilan abad 21 sudah dilaksanakan oleh guru di SDN Cipayung 01, khususnya di kelas V yang kelasnya peneliti jadikan sebagai obyek penelitian. Hal tersebut dapat peneliti lihat melalui beberapa kegiatan seperti wawancara dan observasi. Untuk lebih spesifiknya, peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

1. Proses penerapan keterampilan abad 21 melalui kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada pendidiknya. Pendidik haruslah memiliki pemahaman serta pengetahuan terlebih dahulu mengenai keterampilan abad 21 sebelum menindaklanjutinya dengan peserta didik. Dalam proses tersebut juga guru turut mengembangkan keterampilan peserta didik seperti, mendorong keterampilan berpikir kritisnya, kreativitasnya, kerja samanya, serta komunikasinya. Pada hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru di SDN Cipayung 01 sendiri bersama-sama belajar agar tidak tertinggal di tengah derasnya arus globalisasi. Mereka dituntut untuk terus memperbarui pengetahuannya agar bisa mendidik peserta didiknya supaya dapat bersaing dengan dunia luar.
2. Kemudian, daya dukung dalam pengimplementasian keterampilan abad 21 dapat dilihat dari guru yang sudah menerapkan model pembelajaran *project based learning*, yaitu dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk berpikir kritis melalui pertanyaan yang mendalam yang berujung pada sebuah permasalahan (*critical thinking*). Dilanjutkan dengan pembuatan kelompok diskusi di mana peserta didik diminta untuk mengeluarkan ide serta pendapatnya (*creativity dan collaboration*). Terakhir guru meminta peserta didik untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas dengan bahasa yang baik dan sopan (*communication*).
3. Selanjutnya, keterampilan abad 21 yang dimiliki oleh peserta didik di SDN Cipayung 01 dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dengan pembekalan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran abad 21, secara tidak langsung guru mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21 yang di antaranya memuat elemen 4C.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, K. S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintific kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Implementasi kurikulum, lampiran IV. Jakarta: Pedoman umum pembelajaran.
- Trianto. (2012). Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KPS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayaningrum, W. (2016). Profil kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran model kooperatif tipe formulate-share-listen-create(fslc) ditinjau dari penalaran matematis siswa di Smpit At-Taqwa Surabaya. *E-Journal UIN Sunan Ampel Surabaya*.